

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### 2.1.1 Sistem Informasi

###### 2.1.1.1 Pengertian Sistem

Menurut James A. Hall (2010, 54) yang diterjemahkan oleh Zaki Badriwan bahwa sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau sub sistem-sub sistem yang bersatu

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart , 2015, 3)

Menurut McLeod yang dikutip oleh Yakub dalam buku Pengantar Sistem Informasi (2012:1) mendefinisikan sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu

Dari pengertian sistem diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan serangkaian komponen yang saling berkaitan dan dikoordinasikan satu sama lain untuk mencapai tujuan utama dari sistem tersebut. Sistem memiliki tiga karakteristik yaitu :

1. Komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan

2. Proses, kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem
3. Tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

#### 2.1.1.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya (McLeod, 2012, 8)

Marshall B. Romney (2015, 4) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Dari kedua pengertian informasi yang disebutkan menurut para ahli, maka dikatakan bahwa informasi merupakan data yang telah diolah dan diproses menjadi lebih berguna sehingga dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu perangkat elemen atau komponen yang saling terkait satu sama lain, yang dapat mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan data dan juga informasi, serta mampu untuk memberikan timbal balik untuk memenuhi tujuan suatu organisasi. (Stair & Reynolds, 2010, 3)

Laudon berpendapat tentang sistem informasi dalam buku yang diterjemahkan oleh Susanto (2013, 52) merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kombinasi komponen yang

saling berrhubungan dan berkaitan satu sama lain untuk memproses, mengolah dan menyajikan data menjadi informasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan.

### 2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada semua tingkatan manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan yang di dalamnya terdapat kumpulan sistem seperti sistem informasi akuntansi, pemasaran, manajemen hingga teknik, namun penelitian ini hanya berfokus pada sistem informasi akuntansi. Sebelum membahas tentang sistem informasi akuntansi, mari kita bahas tentang pengertian akuntansi terlebih dahulu.

Kieso, Weygandt, and Warfield (2016, 2) mengatakan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Terakhir mengkomunikasikan kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Berikut ini adalah pengertian sistem informasi akuntansi menurut B. Romney dan Paul John Steinbart (2015, 10) dalam bukunya berjudul *Accounting Information System*, bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Dari pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang

mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan bagi pihak – pihak berkepentingan guna mempermudah pengelolaan dan penilaian operasi perusahaan.

Sistem akuntansi tidak hanya digunakan sebagai record keeping transaksi keuangan namun juga bermanfaat dalam pengelolaan perusahaan. Manfaat atau tujuan sistem informasi akuntansi tersebut adalah (Anastasia & Lilis, 2011, 5) :

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan.  
Harta kekayaan meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk asset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.  
Pihak manajemen membutuhkan data informasi terbaru seperti perputaran persediaan melalui sistem akuntansi sehingga dapat dengan cepat mengambil keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal  
Pengguna informasi akuntansi terdiri dari 2 pihak yaitu, pihak internal dan eksternal perusahaan sehingga perusahaan juga membutuhkan informasi untuk kepentingan yang terlibat dengan pihak eksternal untuk dapat mengambil keputusan.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.  
Sistem informasi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi, seperti daftar penjualan yang digunakan untuk sebagai dasar pemberian apresiasi kepada bagian kasir.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit.  
Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit. Proses audit berguna bagi perusahaan untuk evaluasi diri, serta untuk menimbulkan kewaspadaan pada karyawan administrasi bahwa yang dikerjakan akan diperiksa oleh pihak lain.

6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.

Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas. Anggaran membatasi pengeluaran seperti yang telah disetujui dan menghindari pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan. Sistem informasi dapat dirancang untuk mempermudah pengawasan pengeluaran batas anggaran.

7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Data historis yang diproses oleh sistem informasi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan dan aliran kas atau untuk mengetahui tren jangka panjang beserta korelasinya.

#### 2.1.2.1 Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Chusing yang dikutip dalam Kabuhung (2013, 341 ) terdapat lima unsur di dalam sistem informasi akuntansi :

1. Sumber Daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

4. Catatan

Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Jurnal Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.
- b. Buku besar Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.
- c. Prosedur  
Prosedur merupakan urutan atau langkah - langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.
  - a. Laporan  
Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

### 2.1.3 Sistem Informasi Pendapatan

Keberlangsungan suatu organisasi ekonomi bergantung kepada pendapatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka mengindikasikan besarnya kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (kieso, Warfield dan Weygantd, 2011, 955)

Menurut Romney dan Steinbart (2015, 413) menyatakan bahwa, siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. Dasaratha dan Frederick (2008, 135) mengatakan siklus pendapatan adalah pelaksanaan mencakup aktivitas dimana perusahaan mengeluarkan persediaan dan atau menggunakan sumber daya lainnya untuk menyediakan jasa dan menangani kas yang dihasilkan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diartikan siklus pendapatan merupakan aktivitas yang terjadi secara terus menerus terkait dengan operasional perusahaan berupa menyediakan barang atau jasa ke pelanggan dan penerimaan kas dari operasional tersebut. Terdapat dua sasaran pelaksanaan untuk siklus pendapatan adalah :

1. Memastikan pengiriman barang dan jasa yang tepat
2. Memastikan penerimaan dan penanganan kas yang tepat

Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa sistem informasi pendapatan merupakan sistem informasi yang mengolah dan memproses data terkait aktivitas pendapatan mulai dari penerimaan pesanan pelanggan hingga penerimaan kas untuk menghasilkan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan sebagai pihak pemakai informasi tersebut.

#### 2.1.3.1 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Informasi Pendapatan

Fungsi yang terkait dalam sistem penjualan baik tunai atau kredit serta penerimaan kas menurut Danang Sunyoto (2013, 209), yaitu :

##### 1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab menerima surat order dari pelanggan, mengedit order dari pelanggan untuk melengkapi informasi. Dalam sistem penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat faktur penjualan tunai yang memungkinkan fungsi penerimaan kas menerima kas dari pelanggan

##### 2. Fungsi Pemberi Otorisasi

Fungsi ini di bawah Departemen keuangan yang bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

##### 3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan.

5. Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pencatatan oleh fungsi akuntansi.

6. Fungsi akuntansi

Fungsi ini terdiri dari pencatat piutang, akuntansi biaya dan umum serta bertanggung jawab dalam pencatatan penjualan, penerimaan kas dan laporan penjualan.

7. Fungsi penerimaan barang

Fungsi yang bertanggung jawab menerima barang, baik berasal dari pembelian maupun retur penjualan.

2.1.3.2 Dokumen yang Terkait dengan Sistem Informasi Pendapatan

Berikut adalah dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit menurut Mulyadi (2013, 214) adalah:

1. Surat Order Pengiriman dan Tembusannya

Surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan. Berbagai tembusan surat order pengiriman terdiri dari :

- a. Surat Order Pengiriman
- b. Tembusan Kredit (Credit Copy)
- c. Surat Pengakuan
- d. Surat Muat
- e. Slip Pembungkus



- f. Tembusan Gudang
  - g. Arsip Pengendalian Pengiriman
  - h. Arsip Index Silang
2. Faktur dan Tembusannya
 

Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang.

    - a. Faktur Penjualan
    - b. Tembusan Piutang
  3. Rekapitulasi harga pokok penjualan
 

Merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.
  4. Bukti Memorial
 

Merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan kedalam jurnal umum. Dalam sistem penjualan kredit, bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk mencatat harga pokok produk yang dijual dalam priode akuntansi tertentu.

#### 2.1.3.3 Catatan Akuntansi dalam Sistem Informasi Pendapatan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas atas penjualan tunai dan kredit menurut V.Wiratna (2015, 87) adalah :

1. Jurnal Penjualan
 

Jurnal penjualan ini digunakan untuk merekam terjadinya transaksi penjualan barang. Terjadinya penjualan ini menambah jumlah penjualan yang ada.
2. Jurnal Penerimaan Kas
 

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk merekam terjadinya

penerimaan uang dari hasil penjualan tunai dan pembayaran piutang yang akan menambah kas

3. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual

4. Kartu Persediaan Barang

Kartu persediaan barang dibuat oleh bagian akuntansi digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang digudang.

5. Kartu Gudang

Kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya jumlah produk yang dijual, pembuat kartu gudang adalah bagian gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang

## 2.1.4 Pengendalian Internal

### 2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia ) (2011, 319) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut COSO (The Commite of Sponsoring Organizations) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Tujuan tersebut terdiri dari efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan

pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Maka pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dirancang dan diterapkan oleh perusahaan baik pihak manajemen, pengguna sistem, perancang sistem dan evaluator akuntansi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai terkait dengan operasi perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada kebijakan serta hukum yang berlaku.

COSO menyatakan, 5 komponen pengendalian internal (V. Wiratna, 2015, 71) ,yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian

Merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal meliputi, integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Terdapat lima jenis aktivitas di dalam pengendalian tersebut diantaranya :

a. Pemisahan tugas

Di dalam pemisahan tugas terdapat 3 bagian yang harus dipisahkan yaitu fungsi otorisasi, pencatatan dan penyimpanan kas.

- b. Otorisasi yang tepat baik dengan transaksi ataupun aktivitas
  - c. Dokumen dan catatan akuntansi
  - d. Supervisi
  - e. Pengendalian akses
  - f. Verifikasi independen
- c. Penaksiran Resiko
- Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami resiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Resiko yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan akan berakibat negatif dan sering terjadi saat mencatat serta melaporkan data keuangan.
- d. Informasi dan Komunikasi
- Informasi harus diidentifikasi, diproses dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik
- e. Pengawasan
- Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila terdapat sesuatu yang tidak berjalan seperti kebijakan atau peraturan dapat di tindak lanjut.

#### 2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Internal

Terdapat 3 tujuan pengendalian internal menurut COSO diantaranya :

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi
- Pengendalian internal bertujuan untuk mengendalikan operasi perusahaan agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sehingga menekan biaya.
- b. Reliabilitas pelaporan keuangan

Dengan adanya pengendalian maka dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan

c. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

Pengendalian internal menyebabkan entitas tetap mematuhi peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun entitas tersebut.

#### 2.1.4.3 Pengendalian Internal Sistem Informasi Pendapatan

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli mengenai sistem pendapatan dan pengendalian internal sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sistem informasi pendapatan merupakan rangkaian proses dan upaya manajemen untuk memastikan bahwa sistem pendapatan pada perusahaan berjalan sesuai tujuan perusahaan dan terhindar dari resiko yang dapat terjadi pada rangkaian aktivitas siklus pendapatan. Berikut adalah resiko yang dapat terjadi pada siklus pendapatan menurut TMbooks (2015, 146) :

1. Proses entry order penjualan
  - Pesanan yang tidak lengkap atau tidak akurat
  - Pesanan yang tidak valid
  - Pesanan yang menyebabkan kredit pelanggan melebihi batas kredit
  - Kurangnya persediaan atau sebaliknya yaitu persediaan yang berlebihan
2. Proses pengiriman
  - Kesalahan item atau kuantitas item dari gudang
  - Pencurian persediaan
  - Kesalahan pengiriman meliputi keterlambatan atau kesalahan pengiriman.
3. Proses penagihan
  - Penagihan tidak dilakukan
  - Kesalahan dalam penagihan

- Kesalahan posting ke rekening piutang dagang
  - Memo kredit yang tidak valid atau tidak akurat
4. Proses penerimaan kas
- Pencurian kas
  - Masalah cash flow

Untuk menghindari resiko diatas, peneliti menganalisis sistem informasi pendapatan pada aktivitas pengendalian perusahaan dengan menggunakan SAS 94 sebagai standart analisis yang terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

## Pengendalian Siklus Pendapatan

| <b>Aktivitas Pengendalian</b> | <b>Proses Penjualan</b>   | <b>Penerimaan Kas</b>  |
|-------------------------------|---|--|
| Otorisasi transaksi           | Pemeriksaan kredit<br>Kebijakan retur barang  | Daftar permintaan pembayaran   |
| Pemisahan tugas               | Kredit dipisahkan dari pemrosesan, pengendalian persediaan dipisahkan dari gudang, buku besar pembantu piutang dagang dipisahkan dari buku besar umum     | Penerimaan kas dipisahkan dari piutang dagang dan akun kas, buku besar pembantu piutang dagang dipisahkan dari buku besar umum                           |
| Supervisi                     |   | Ruang penerimaan dokumen   |
| Catatan akuntansi             | Pesanan penjualan, jurnal penjualan, buku besar pembantu piutang dagang, pengendali piutang dagang yaitu buku besar umum, buku besar pembantu persediaan, | Permintaan pembayaran, daftar permintaan pembayaran, jurnal penerimaan kas, buku besar pembantu piutang dagang, akun pengendali piutang dagang, akun kas |

|                       |   |  |
|-----------------------|---|--|
|                       | pengendalian persediaan,<br>akun penjualan                    |  |
| Pengendalian akses    | Akses fisik ke persediaan, akses ke catatan akuntansi di atas | Akses fisik ke kas, akses ke catatan akuntansi di atas, departemen pengiriman, departemen penagihan, buku besar umum |
| Verifikasi Independen | Departemen pengiriman, departemen penagihan, buku besar umum  | Penerimaan kas, buku besar umum, rekonsiliasi bank   |

Sumber : James A Hall-SAS 94 (Statement on Audit Standart)



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah menganalisis tentang sistem informasi akuntansi perusahaan guna meningkatkan pengendalian internal dari berbagai jenis bentuk usaha sebagai dasar penulis dalam melakukan penelitian

Tabel 2.2

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

| <b>No.</b> | <b>Penulis,<br/>Tahun, Judul<br/>Penerbit</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>   | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>   |
|------------|---|---|---|--|
| 1.         | Ansy Paulus, Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado) | 1. Sistem informasi akuntansi yang di terapkan berjalan dengan baik karena memenuhi unsur - unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, | Menganalisis sistem informasi pendapatan operasional perusahaan | Penelitian ini lebih cenderung dilakukan untuk mengetahui fungsi dari sistem informasi akuntansi di rumah sakit tersebut. Sedangkan peneliti menganalisis sistem |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
|    |  | <p>catatan, prosedur dan laporan.</p> <p>2. Perusahaan menggunakan dua sistem pengelolaan data dari registrasi ke bagian keuangan yang dapat mengakibatkan terjadi kesalahan penginputan data.</p> |  | <p>informasi pendapatan untuk mengetahui apakah telah berjalan dengan efektif dan semestinya</p> |
| 2. | <p>Manopo M. D. Gracia, Grace B. Nangoi, Victorina Z. Tirayoh, 2016, Evaluasi Penerapan Sistem</p> | <p>1. PT. PLN telah menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi online yang secara langsung terhubung</p>   | <p>Metode analisis menggunakan metode kualitatif</p> | <p>Penelitian ini menggunakan 5 komponen di dalam COSO sedangkan penulis hanya berfokus</p>      |

|    |   |  |                               |                             |
|----|---|--|-------------------------------|-----------------------------|
|    | Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan Pada PT. PLN (PERSERO) Area Manado | dengan kantor pusat sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan terprogram dan terkontrol secara terpusat<br>2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas siklus Pendapatan pada PT. PLN yang terkomputerisasi masih memiliki kekurangan sehingga masih ada beberapa masalah yang dapat ditimbulkan |                               | pada aktivitas pengendalian |
| 3. | Ahmad Ferdian Shobur & Joni   | 1. Ditemukan beberapa  | Menganalisis sistem informasi | Peneliti menganalisis       |

|    |   |  |                                      |   |
|----|---|--|--------------------------------------|---|
|    | Devitra, 2017, Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT.JekTV | permasalahan diantaranya, Sistem yang manual dan penyimpanan data dalam bentuk pengarsipan mengakibatkan beresiko terjadinya kerusakan dokumen dan kehilangan data.<br>2. Peneliti memberikan rancangan system yang baru sebagai solusi permasalahan | akuntansi penerimaan kas perusahaan. | dan merancang sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas yang baru sedangkan penulis hanya menganalisis dan memberikan rekomendasi atas keseluruhan prosedur pendapatan, dari penjualan hingga penerimaan kas |
| 4. | Herlin, Nani Halima Zahara dan Sepri Yanti,   | Penerapan sistem informasi akuntansi   | Menganalisis keseluruhan prosedur    | Penulis menggunakan metode  |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
|    | 2018, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Maxindo Karya Selaras Bengkulu) | pendapatan pada PT. Maxindo Karya Selaras Kota Bengkulu terdapat kesesuaian pada sistem penerimaan pendapatan, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan jaringan prosedur sistem penerimaan pendapatan dengan teori Mulyadi. | pendapatan dari penjualan hingga penerimaan kas | analisis deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif komparatif |
| 5. | Andi Mujahidah, 2016, Analisis Sistem Informasi  | PT. Haddji Kalla Toyota cabang Pinrang menerapkan Sistem Informasi   | Menggunakan metode analisis deskriptif          | Peneliti hanya menganalisis system informasi  |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  | <p>Akuntansi<br/>Penjualan pada<br/>PT. Haddji<br/>Kalla Toyota<br/>cabang Pinrang</p> | <p>Akuntansi<br/>Penjualan yang<br/>cukup baik,<br/>dengan<br/>digunakannya<br/>formulir, catatan,<br/>prosedur, laporan,<br/>sumber daya<br/>manusia, dan<br/>peralatan yang<br/>telah memenuhi<br/>fungsi dan tujuan<br/>sistem informasi<br/>akuntansi<br/>penjualan.</p> |  | <p>pada<br/>prosedur<br/>penjualan<br/>sedangkan<br/>penulis<br/>menganalisis<br/>dari prosedur<br/>penjualan<br/>hingga<br/>penerimaan<br/>kas</p> |
|--|--|--|--|---|

Sumber : Diolah oleh penulis